



Kesaksian Hidup Kristen: Suatu Studi Teologi Biblika 3 Yohanes

Hulman Simanungkalit

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Medan, Sumatera Utara

hulman.kerugmasttiimedan@gmail.com

Abstrak: Kompleksitas keadaan zaman sekarang menuntut setiap orang Kristen memiliki karakter yang lebih unggul. Peran setiap orang percaya ditengah masyarakat saat ini sangat diperlukan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik. Tentu ini didasarkan pada fungsi yang sesuai dengan panggilan orang percaya itu sendiri dalam Kristus Yesus (1 Pet. 2:9), dan juga didasarkan pada tanggungjawabnya pada Amanat yang diberikan sang Guru Agung, Yesus Kristus (Mat. 28:19-20). Maka secara spesifik orang percaya harus tampil sebagai terang dan garam di dunia yang gelap dan tawar ini. Suatu proses iman yang harus terjadi dalam diri orang percaya adalah perubahan karakter, gaya hidup (*lifestyle*) yang semakin serupa dengan Kristus, integritas dan visi yang semakin tajam dalam pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Tidak sedikit orang Kristen mengalami stagnasi bahkan kemunduran dalam kehidupan imannya, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal keadaan orang tersebut. Namun sebagai orang yang menyakini adanya panggilan Tuhan dalam hidupnya, setiap orang percaya harus mampu menunjukkan kesaksian imannya ditengah-tengah dunia ini. Sebab Tuhan menilai seseorang dari seberapa besar kesetiaan atau ketaatannya dalam panggilannya itu. Mampukah dia tampil sebagai orang yang melakukan kehendak Allah dalam kehidupan imannya? Itulah sebabnya penulis memilih tema ini sebagai pembahasan yang teologis, historis dan aplikatif sebagai perenungan bagi kita untuk memiliki kesaksian hidup Kristen demi kerajaan-Nya.

Kata kunci: 3 Yohanes; gaya hidup Kristen; hidup Kristen; kesaksian hidup

PENDAHULUAN

Untuk dapat menemukan teologi dalam surat 3 Yohanes, maka sangat perlu menentukan siapa penulis surat ini. Ketiga surat 1, 2, dan 3 Yohanes sudah biasa disebut sebagai surat Yohanes. Dalam surat Yohanes ini penulis tidak menyebutkan namanya sebagai penulis. Namun dalam 2 Yohanes 1:1 ia menyebutkan dirinya sebagai penatua/*presbiterios* sama halnya dalam 3 Yohanes 1. Kata penatua dalam Perjanjian Baru sering dipakai secara bergantian dengan penilik jemaat yang memang tugasnya adalah menilik atau mengawasi jemaat.¹ Dalam suratnya yang pertama ia adalah orang yang sangat dekat dengan Tuhan (1 Yoh.1:3). Sebagai seorang yang begitu dekat dengan Tuhan tentu kita tidak meragukan bahwa ia mempunyai kualifikasi sebagai penilik jemaat. Ditambah lagi isi surat ini yang begitu berwibawa dan memiliki banyak kemiripan dengan Injil Yohanes, baik dalam ajarannya, maupun dalam bahasanya, maka penatua dalam Surat Yohanes ini dapat diperkirakan adalah rasul Yohanes. Mengutip pernyataan John Stott yang mengatakan: “Kesamaan antara Injil Yohanes dan Surat

¹ David Imam Santoso., *Teologi Yohanes*. (Malang: Literatur SAAT, 2007), 141

Yohanes jauh lebih besar daripada kesamaan antara Lukas dan Kisah Para Rasul, yang dikenal sebagai tulisan yang lain dari pena yang satu.”² Ladd mengatakan bahwa kebanyakan kritikus menyetujui bahwa penulis surat-surat Yohanes adalah sama dengan penulis injil yang Keempat.³ Perkiraan ini juga mendapat dukungan dari apa yang dituliskannya dalam 1 Yohanes pasal 1:1 yang berbunyi: “Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup -- itulah yang kami tuliskan kepada kamu.” Dalam ayat pembukaan ini kita dapat mengatakan bahwa si penulis itu memang telah nyata-nyata menyaksikan dan hidup bersama dengan Firman Hidup yaitu Yesus sendiri (bnd. Yoh. 1:1).

Betapapun ketiga surat ini disebut sebagai surat (bnd. 1Yoh 21:1, 26), namun ketika kita membacanya. lebih terkesan bahwa ketiga surat ini menyerupai khotbah atau pesan-pesan rohani. Bagi Metzger sebagaimana dikutip oleh Stott, secara bahasa agaknya tidak terlalu sulit untuk kita mengerti, tetapi secara makna rohaninya adakalanya tidak semudah itu.⁴ Surat Yohanes yang pertama jelas ditujukan kepada gereja atau gereja-gereja dimana telah muncul “nabi-nabi palsu” (4:1) yang menimbulkan perpecahan (2:19). Surat Yohanes yang kedua ditujukan kepada gereja khusus, yang disebut “Ibu yang terpilih⁵ dan anak-anaknya” (ayat 1), dengan tujuan untuk menasehati mereka agar tidak memberi tumpangan, sesuai kebiasaan waktu itu, kepada pengajar Kristen keliling yang tidak memberitakan ajaran yang benar (ayat 8-11). Dan surat Yohanes yang ketiga ditulis untuk menasehati Gayus tentang bagaimana menghadapi Diotrefes (ayat 9), yang telah menyebabkan perpecahan dalam jemaat. Tidak jelas apakah tindakan memecah belah itu disebabkan oleh kepercayaannya kepada ajaran gnostik, atau hanya bersifat pribadi. Kemungkinan alasan yang terakhir yang lebih sesuai.

Mengenai tujuan penulisan ketiga Surat ini dapat kita lihat dari awal penulisan surat ini dimana penulis dengan jelas mengatakan “Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.” (1Yoh. 1:3). Di sini kita melihat arti pentingnya persekutuan orang percaya. (bnd. Paulus dalam 2 Kor. 13:13). Persekutuan Kristen itu penting dan sangat perlu dilakukan, sebab persekutuan merupakan harta kekayaan kehidupan Kristiani yang mempunyai nilai kesaksian terhadap dunia yang belum percaya.

Namun ketiga Surat ini juga bertujuan untuk memperdalam pengertian dan kehidupan rohani dari para pembaca serta untuk mengingatkan mereka terhadap nabi-nabi palsu dan ajaran-ajaran sesat yang secara umum disebut “antikristus” (1Yoh. 2:18, 22; 4:1-3; 2Yoh. 7). Mereka ialah orang-orang atau guru-guru palsu yang yang tidak percaya bahwa Yesus adalah Allah yang telah menjelma menjadi manusia. Sebab menurut mereka Allah tidak bisa mempunyai hubungan dengan materi, sehingga penjelmaan itu tidak mungkin terjadi. Bagi

² John R. W. Stott, *The Letters of John* (Illinois: Inter Varsity, 1988), 10.

³ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 428. Untuk parallel idiom lihat buku A.E. Brooke, *The Johannine Epistles* (1912), hal. ii-xix.

⁴ Stott, *The Letters of John*, 142.

⁵ Ladd, *Teologi Perjanjian Baru 2*, 430.

mereka tidak mungkin manusia Yesus adalah Kristus yang Ilahi. “Bagi mereka, *matter is evil*, maka mereka mempertanyakan: *How can a spirit-being, the Son of God, good by definition, become flesh, which is evil by definition*”?⁶ Maka Yohanes dengan tegas mengatakan barangsiapa yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus, dia itulah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak. Sebab barangsiapa yang menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengakui Anak, ia juga memiliki Bapa. (1 Yoh. 2;22-23) Maka para pembaca diperintahkan supaya tidak begitu mudah menerima segala macam roh, sebab tidak semua roh mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Sebaliknya Yohanes mengingatkan bahwa “setiap roh yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus...” (1Yoh. 4:2; bdg 2Yoh. 7)

Berbicara mengenai tujuan penulisan surat Yohanes, kita tidak boleh lupa akan apa yang sudah dengan jelas ditulis: “Semuanya itu kutuliskan kepadamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal” (1Yoh. 5:13). Jadi tujuan penulisan ini bersifat pastoral, yaitu untuk membawa pembaca pada kemantapan rohani dan kepastian dalam perolehan hidup yang kekal.

Seperti 2 Yohanes, surat 3 Yohanes juga diawali dan diakhiri dengan salam, seperti umumnya sebuah surat. Namun berbeda dengan 2 Yohanes, surat 3 Yohanes ditujukan kepada orang tertentu yang bernama Gayus. Ditulis pada akhir abad pertama. Pada masa itu, jemaat Kristen mula-mula mencoba merumuskan apa ciri khas anak-anak Allah yang sejati. Berbagai aliran pengajaran bermunculan dan yang sangat menonjol adalah aliran Gnostis⁷ yang berpandangan bahwa dunia materi adalah sesuatu yang jahat, sedangkan dunia rohani adalah hal yang baik. Menurut pengikut Gnostis, tujuan hidup manusia adalah memperoleh pengetahuan khusus yang akan membebaskan diri mereka dari dunia yang nyata ini. Itulah pengetahuan yang tertinggi yang akan memisahkan manusia dari dunia yang jahat ini.⁸ Akan tetapi, penulis surat 1 Yohanes memperlihatkan bahwa Allahlah yang menciptakan dunia ini. Allah telah mengutus Yesus untuk membebaskan dunia dari kejahatan dan mempersatukan dunia ini dengan Allah.

Tujuan Penulisan

Penulis mendoakan Gayus dan mengungkapkan sukacitanya karena rekannya itu telah menyambut para pengikut Yesus yang berkunjung ke tempatnya untuk memberitakan Injil. Diotrefes salah seorang pemimpin jemaat disana, menolak kedatangan para pemberita injil tersebut dan meminta anggota jemaat lainnya melakukan hal yang sama. Penulis mendorong Gayus untuk tetap menyambut kedatangan para pemberita Injil itu, meskipun hal itu bertentangan dengan permintaan Diotrefes.

⁶Stott, *The Letters of John*, 98.

⁷Santoso, *Teologi Yohanes*, 143.

⁸Alkitab Edisi Studi: *Surat 3 Yohanes.*, (Jakarta: persekutuan Lembaga Alkitab Indonesia), 2028.

Teks 3 Yohanes

<p>1 Ὁ πρεσβύτερος Γαῖω τῷ ἀγαπητῷ, ὃν ἐγὼ ἀγαπῶ ἐν ἀληθείᾳ.</p>	<p>1:1 Dari penatua kepada Gayus yang kekasih, yang kukasihi dalam kebenaran.</p>
<p>2 Ἀγαπητέ, περὶ πάντων εὐχομαί σε εὐοδοῦσθαι καὶ ὑγιαίνειν, καθὼς εὐοδοῦταί σου ἡ ψυχὴ.</p>	<p>1:2 Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja.</p>
<p>3 Ἐχάρην γὰρ λίαν, ἐρχομένων ἀδελφῶν καὶ μαρτυρούντων σου τῇ ἀληθείᾳ, καθὼς σὺ ἐν ἀληθείᾳ περιπατεῖς.</p>	<p>1:3 Sebab aku sangat bersukacita, ketika beberapa saudara datang dan memberi kesaksian tentang hidupmu dalam kebenaran, sebab memang engkau hidup dalam kebenaran.</p>
<p>4 Μειζότεραν τούτων οὐκ ἔχω χαράν, ἵνα ἀκούω τὰ ἐμὰ τέκνα ἐν ἀληθείᾳ περιπατοῦντα.</p>	<p>1:4 Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.</p>
<p>5 Ἀγαπητέ, πιστὸν ποιεῖς ὃ ἐὰν ἐργάσῃ εἰς τοὺς ἀδελφοὺς καὶ εἰς τοὺς ξένους,</p>	<p>1:5 Saudaraku yang kekasih, engkau bertindak sebagai orang percaya, di mana engkau berbuat segala sesuatu untuk saudara-saudara, sekalipun mereka adalah orang-orang asing.</p>
<p>6 οἱ ἐμαρτύρησάν σου τῇ ἀγάπῃ ἐνώπιον ἐκκλησίας· οὐκ καλῶς ποιήσεις προπέμψας ἀξίως τοῦ θεοῦ.</p>	<p>1:6 Mereka telah memberi kesaksian di hadapan jemaat tentang kasihmu. Baik benar perbuatanmu, jikalau engkau menolong mereka dalam perjalanan mereka, dengan suatu cara yang berkenan kepada Allah.</p>
<p>7 Ὑπὲρ γὰρ τοῦ ὀνόματος ἐξήλθον μηδὲν λαμβάνοντες ἀπὸ τῶν ἔθνων.</p>	<p>1:7 Sebab karena nama-Nya mereka telah berangkat dengan tidak menerima sesuatu pun dari orang-orang yang tidak mengenal Allah.</p>
<p>8 Ἡμεῖς οὖν ὀφείλομεν ἀπολαμβάνειν τοὺς τοιούτους, ἵνα συνεργοὶ γινώμεθα τῇ ἀληθείᾳ.</p>	<p>1:8 Kita wajib menerima orang-orang yang demikian, supaya kita boleh mengambil bagian dalam pekerjaan mereka untuk kebenaran.</p>
<p>9 Ἐγραψά τῇ ἐκκλησίᾳ· ἀλλ' ὁ φιλοπρωτεύων αὐτῶν Διοτρεφῆς οὐκ ἐπιδέχεται ἡμᾶς.</p>	<p>1:9 Aku telah menulis sedikit kepada jemaat, tetapi Diotrefes yang ingin menjadi orang terkemuka di antara mereka, tidak mau mengakui kami.</p>
<p>10 Διὰ τοῦτο, ἐὰν ἔλθω, ὑπομνήσω αὐτοῦ τὰ ἔργα ἃ ποιεῖ, λόγοις ποιηροῦς φλυαρῶν ἡμᾶς· καὶ μὴ ἀρκούμενος ἐπὶ τούτοις, οὔτε αὐτὸς ἐπιδέχεται τοὺς ἀδελφοὺς, καὶ τοὺς βουλομένους κωλύει, καὶ ἐκ τῆς ἐκκλησίας ἐκβάλλει.</p>	<p>1:10 Karena itu, apabila aku datang, aku akan meminta perhatian atas segala perbuatan yang telah dilakukannya, sebab ia meleter melontarkan kata-kata yang kasar terhadap kami; dan belum merasa puas dengan itu, ia sendiri bukan saja tidak mau menerima saudara-saudara yang datang, tetapi juga mencegah orang-orang, yang mau menerima mereka dan mengucilkan orang-orang itu dari jemaat.</p>
<p>11 Ἀγαπητέ, μὴ μιμοῦ τὸ κακόν, ἀλλὰ τὸ ἀγαθόν. Ὁ ἀγαθοποιῶν ἐκ τοῦ θεοῦ ἐστίν· ὁ κακοποιῶν οὐχ ἑώρακεν τὸν θεόν.</p>	<p>1:11 Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah.</p>

<p>12 Δημητρίῳ μεμαρτύρηται ὑπὸ πάντων, καὶ ὑπ' αὐτῆς τῆς ἀληθείας· καὶ ἡμεῖς δὲ μαρτυροῦμεν, καὶ οἴδατε ὅτι ἡ μαρτυρία ἡμῶν ἀληθὴς ἐστίν.</p>	<p>1:12 Tentang Demetrius semua orang memberi kesaksian yang baik, malah kebenaran sendiri memberi kesaksian yang demikian. Dan kami juga memberi kesaksian yang baik tentang dia, dan engkau tahu, bahwa kesaksian kami adalah benar.</p>
<p>13 Πολλὰ εἶχον γράφειν, ἀλλ' οὐ θέλω διὰ μέλανος καὶ καλάμου σοι γράψαι·</p>	<p>1:13 Banyak hal yang harus kutuliskan kepadamu, tetapi aku tidak mau menulis kepadamu dengan tinta dan pena.</p>
<p>14 Ἐλπίζω δὲ εὐθέως ἰδεῖν σε, καὶ στόμα πρὸς στόμα λαλήσομεν. Εἰρήνη σοι. Ἀσπάζονται σε οἱ φίλοι. Ἀσπάζου τοὺς φίλους κατ' ὄνομα.</p>	<p>1:14 Aku harap segera berjumpa dengan engkau dan berbicara berhadapan muka.</p>
<p>15 Ἰούδας Ἰησοῦ χριστοῦ δοῦλος, ἀδελφὸς δὲ Ἰακώβου, τοῖς ἐν θεῷ πατρὶ ἡγίασμένοις, καὶ Ἰησοῦ χριστῷ τετηρημένοις, κλητοῖς·</p>	<p>1:15 Damai sejahtera menyertai engkau! Salam dari sahabat-sahabatmu. Sampaikanlah salamku kepada sahabat-sahabat satu per satu.</p>

Garis Besar Surat 3 Yohanes

- I. Gaius, A Beloved Believer (1:1-8)
- II. Diotrephes, A Proud Believer (1:9-10)
- III. Demetrius, An Exemplary Believer (1;11-12)
- IV. Conclusion (1:13-14)⁹

Tema Kunci: “Kesaksian yang baik dalam Jemaat.”¹⁰

“Sebab aku sangat bersukacita, ketika beberapa saudara datang dan memberi kesaksian tentang hidupmu dalam kebenaran, sebab memang engkau hidup dalam kebenaran.”

Teologi

Secara teologi dalam surat 3 Yohanes ini kita dapat mempelajari beberapa teologi, yakni tentang (1) Kebenaran, (2) Misi :Kesaksian Hidup, dan (3) Ajaran sesat.

Hidup dalam Kebenaran (ἀληθεία)

Tema tentang kebenaran sangat ditekankan rasul Yohanes dalam nasehatnya kepada Gayus sebagai hamba Tuhan yang sangat dikasihi Yohanes. Kata kebenaran ἀληθεία dipakai sebanyak enam kali dalam suratnya ini, ayat 1, 3, 4, 8 dan 12.

Struktur Kitab 3 Yohanes 1:1-8 (Hidup dalam/ἐν dan untuk/τῇ Kebenaran)

- A. Dari penatua
 kepada Gayus yang kekasih,
 yang kukasihi dalam ***kebenaran***. (1:1)

⁹PC Study Bible Ver.5, diambil dari *The Bible Exposition Commentary New Testament*, hak cipta 1989 oleh Chariot Victor Publishing.

¹⁰3Yohanes 3

- B. Saudaraku yang kekasih,
aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja
dalam segala sesuatu,
sama seperti jiwamu baik-baik saja. (1:2)
- C. Sebab
aku sangat bersukacita, ketika beberapa saudara datang
dan
memberi kesaksian
tentang
hidupmu dalam *kebenaran*,
sebab
memang engkau hidup dalam *kebenaran*. (1:3)
- D. Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar,
bahwa anak-anakku
hidup dalam *kebenaran*.(1:4)
- E. Saudaraku yang kekasih,
engkau bertindak sebagai orang percaya,
di mana
engkau berbuat segala sesuatu
untuk saudara-saudara,
sekalipun
mereka adalah orang-orang asing. (1:5)
- F. Mereka telah memberi kesaksian di hadapan jemaat
tentang
kasihmu.
Baik benar perbuatanmu,
jikalau engkau menolong mereka dalam perjalanan mereka,
dengan suatu cara yang berkenan kepada Allah.(1:6)
- G. Sebab karena nama-Nya
mereka telah berangkat dengan tidak menerima sesuatu pun dari orang-
orang yang tidak mengenal Allah.(1:7)
- H. Kita wajib menerima orang-orang yang demikian,
supaya
kita boleh mengambil bagian dalam pekerjaan mereka
untuk *kebenaran*. (1:8)

Dalam Alkitab, “kebenaran” berarti sesuatu yang dapat diandalkan, yang sudah teruji, dan dapat dipercaya. Kebenaran itu kokoh dan tidak berubah. Pandangan tentang kebenaran semacam itu kontras dengan beberapa filsafat Yunani yang memandang kebenaran sebagai suatu ide atau prinsip yang terlepas dari dunia fisik yang dapat menua dan membusuk.¹¹

¹¹Alkitab Edisi studi: *Surat 3 Yohanes*, 2028

Kebebenaran dalam pandangan Alkitab didasarkan pada rencana Allah yang tidak berubah bagi dunia ini dan bagi semua manusia ciptaan Allah.

Kalau kita berbicara tentang kekristenan tentu tidak lepas dari pada kebenaran. Dalam Perjanjian Lama, Allah disebut sebagai “Allah yang setia”, yang sebenarnya berarti “Allah kebenaran” atau “*the God of truth*” (Yes. 65:16; Mzm. 31:6).¹² Pemazmur dalam menjawab pertanyaan siapa yang boleh tinggal dalam kemah Tuhan, ia mengatakan, “yaitu dia yang berlaku tidak bercela, yang melakukan apa yang adil, dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hati” (15:2). Yeremia dengan nada doa mengatakan, “Ya Tuhan, tidaklah mata-Mu terarah kepada kebenaran?” (5:3). Kata “terarah” mengandung arti mencari atau merindukan. Yang berarti Allah yang benar mempunyai sifat untuk mencari dan merindukan kebenaran dan hati yang benar dari umat-Nya.¹³

Konsepsi tentang kebenaran dalam tulisan-tulisan Yunani pada umumnya sangat mirip dengan konsepsi kita. Kebenaran adalah mutu ucapan (kebenaran sebagai lawan kepalsuan), atau mutu eksistensi (kebenaran sebagai lawan apa yang tampak dari luar belaka) akan tetapi konsepsi tentang kebenaran dalam PL jauh lebih kaya dan beraneka ragam; misalnya, Allah yang disebut sebagai “Allah yang benar” (Mzm. 31:5). Kita bisa mengenal kebenaran yang paling mendalam hanya apabila kita mengenal Allah. Hal itu berdampak terhadap keradaan kita dan cara hidup kita. Konsepsi PL melatarbelakangi para penulis PB, sehingga mereka pun melihat kebenaran memiliki arti yang luas.

Demikian juga dalam Injil Yohanes, kebenaran dikaitkan dengan Allah, yang firmanNya “adalah kebenaran” (17:17). Mereka yang menyembah Allah semacam ini harus menyembahNya “dalam roh dan kebenaran” (4:23-24) kebenaran utama dikaitkan dengan Yesus. Dengan cara yang agung Yesus meyakinkan Pilatus bahwa kebenaran adalah hal yang paling mendasar bagiNya, “...Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku.”(18:37). Firman itu “penuh kasih karunia dan kebenaran” (1:14), dan “kasih karunia dan keselamatan datang oleh Yesus Kristus” (1:17).

Yohanes memakai kata “kasih karunia” harus dipahami bersamaan “kebenaran”. Dan “kebenaran” yang dikaitkan secara erat sekali dengan Kristus mendatangkan keselamatan.¹⁴ Kasih karunia dan kebenaran sampai pada manusia hanya karena Kristus. Maka dalam Injil Yohanes dapat kita lihat bahwa, Yesus adalah terang yang benar (1:9) yang membawa firman Allah yang benar (6:30). Pokok anggur yang benar (15:1) dan Yesus berkata: Akulah ... kebenaran (14:6). Dia selalu mengatakan kebenaran (8:40, 45-46; 16:7). UmatNya hidup dari tindakan-tindakan dan janji-janji Allah, dan sebagai akibatnya, mereka adalah umat kebenaran (Yoh. 18:37) yang mendengar dan percaya kepadaNya sebagai firman Allah yang hidup,

¹²Santoso, *Teologi Yohanes*, 65.

¹³Ibid.

¹⁴Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 393.

menyaksikan tentang kebenaran.¹⁵ Dan dalam pasal 17:3 dikatakan, “satu-satunya Allah yang benar. Kita juga dipanggil untuk menyembah dalam Allah dalam roh dan kebenaran.¹⁶ Maka arti dari kata “kebenaran” yang pakai Yohanes sangat tergantung pada konteksnya.

Dalam Perjanjian Baru, Yesus menegaskan bahwa perkataan nabi Yesaya terbukti benar karena Roh Kudus berkarya dalam diri Yesus untuk mewujudkan kata-kata itu (Luk. 4:16-21). Dalam pengajaranNya, Yesus sering menekankan bahwa apa yang Ia beritakan tentang kehendak Allah bagi umatNya seluruhnya benar dan dapat diandalkan (Mat. 5:18, 6:2, 8:10, 18:15, 19:23, 24:2, 25:12). Yesus memberitahukan para pengikutNya bahwa kematianNya dikayu salib dan kebangkitanNya dari antara orang mati memenuhi janji-janji Allah dalam Perjanjian Lama dan dengan demikian pasti benar (Luk. 24:27, 45-47).

Dalam surat-surat yang kemudian dalam PB, kebenaran dipahami dalam pengertian modern yang lebih lazim, yakni sebagai apa yang benar, yang bertolak belakang dengan apa yang salah. Ada peringatan-peringatan terhadap ajaran sesat (1Tim. 1:3-4; 2Tim. 2:16-18), terhadap orang-orang yang menjadi musuh-musuh kebenaran (2Tim. 3:6-9), dan yang menceritakan kisah-kisah yang tidak bermakna (Tit. 1:10-14). Surat-surat ini mengatakan bahwa jemaat harus berjuang untuk mempertahankan kebenaran yang sejati (1Tim. 6:11-21) dan harus melihat diri mereka sendiri sebagai “dasar kebenaran” (1Tim 3:14:15), yang disini berarti “kepercayaan yang benar”.

Dalam surat 3Yohanes kata “kebenaran” dikaitkan dengan kehidupan Gayus yang mendorong jemaatnya untuk menerima dan memenuhi kebutuhan para pemberita injil yang datang ke tempat mereka. Dari lima kali kata “kebenaran” yang dipakai dalam surat 3 Yohanes ditulis dengan kata “ἀληθεῖα”¹⁷ (*aletheia*), yakni kebenaran sebagai karakteristik Ilahi atau tindakan manusia (*Truth as characteristic of divine or human action*), kebenaran sebagai lawan dari ketidakbenaran (*truth as opposed to untruth*) Dengan preposisi ἐν (ayat 1 dan 3) berarti,¹⁸ dalam kebenaran yang nyata (*in reality truly, certainly*). Dalam bukunya, *A Handbook On The Greek Text: I,II,III John*, Culy Martin menjelaskan kata “ἀληθεῖα” yakni, “*the prepositional phrase could either indicate reference (“with reference to the truth/the Gospel”) or manner (“truly”).*”¹⁹ Jadi kata kebenaran disini mengacu kepada Injil. Dan surat 3Yohanes ini ditujukan kepada Gayus, seorang pemimpin jemaat. Rasul Yohanes memanggil

¹⁵ Morris menyatakan bahwa kebenaran dalam konteks itu adalah kayu salib, yaitu kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus, yang kemudian Ia naik ke sorga, lalu mengutus Roh Kudus datang ke dunia. Dan Roh Kudus itu juga disebut sebagai Roh kebenaran yang memimpin murid-murid masuk ke dalam seluruh kebenaran, Ibid., 334.

¹⁶ Yang artinya, ketika kita datang menghampiri Allah yang benar dan merindukan kebenaran itu, kita harus datang “dengan segenap hati” yang tidak disertai dengan motivasi yang tidak benar atau yang negatif. Ibid., 66.

¹⁷ avlh, qeia, aj, h` truth: truthfulness, dependability, uprightness Ro 15:8; 2 Cor 7:14; truth as opposed to untruth Mk 5:33; Eph 4:25. Truth as characteristic of divine or human action J 1:17; 3:21; 1 Cor 13:6; Eph 4:24. Reality Phil 1:18; 2 J 1. With evn, evpi., kata, in reality truly, certainly Mt 22:16; Mk 12:14; Lk 22:59; Ro 2:2.

¹⁸Analisa: avlhqei, a] noun dative feminine singular common from avlh, qeia

¹⁹Culy Martin, *A Handbook On The Greek Text* (USA: Baylor University Press, 1993), 155.

dia sebagai “*the well beloved*”²⁰ (τὸ ἀγαπητὸν).²¹ Dalam ayat 1, Gayus dikasihi dalam kebenaran, yakni dengan karakteristik ilahi bukan dalam kepalsuan. Dalam ayat 3 dikatakan bahwa Gayus hidup dalam kebenaran, tentu yang dimaksud disini adalah kebenaran Injil (Yoh. 17:17). Dalam ayat 4 rasul Yohanes menjelaskan bahwa Gayus adalah salah satu orang yang dimenangkan Yohanes, dan mendengar bahwa Gayus hidup dalam Kebenaran.²² Yang dimaksud dalam hal ini adalah beberapa kesaksian yang dikutip sebagai “kebenaran” bahkan sebagai kebenaran Allah (*the truth of God*). Sementara dalam ayat 8 menegaskan bahwa hal itu adalah suatu kewajiban yaitu, mendukung pemberitaan Injil dengan membantu para pemberita Injil yang datang ke tempat mereka. Dipakai frase *“the dative noun phrase could be ... fellow workers with the truth, or with the complement of being an implied ... fellow workers with them in the truth,”*²³ dan dia menambahkan “*The term is likely another word for the ‘true message’ or ‘Gospel.’*”²⁴ Jadi kata “untuk kebenaran” berarti Gayus dengan menyambut para pemberita injil bahwa dia telah turut bersama mereka bekerja dalam kebenaran yaitu dalam pemberitaan Injil.

2. Misi : Kesaksian Hidup Kristen

Tema yang berikut yang dapat dipelajari dalam surat 3 Yohanes adalah Teologi Misi. Hal ini dapat dilihat dari dua hal yaitu *pertama*, pribadi Gayus yang berhati misi. Kedua, para pemberita Injil yang disambut oleh Gayus (ayat 3, 5-8): “Saudaraku yang kekasih, engkau bertindak sebagai orang percaya, di mana engkau berbuat segala sesuatu untuk saudara-saudara, sekalipun mereka adalah orang-orang asing. (1:5) Mereka telah memberi kesaksian di hadapan jemaat tentang kasihmu. Baik benar perbuatanmu, jikalau engkau menolong mereka dalam perjalanan mereka, dengan suatu cara yang berkenan kepada Allah.(1:6).”

Gayus hidup sebagai orang Kristen yang benar, Yohanes menyebutnya, “bertindak sebagai orang percaya. Dia tidak membedakan orang-orang yang harus dikasihinya, dikenal atau belum dikenal (orang asing). Kesaksian orang Kristen haruslah penuh dengan kasih, seperti Allah telah mengasihi dunia ini, yang telah menyerahkan nyawanya bagi dunia yang telah berdosa ini (Yoh. 3:16). Sehingga hasilnya ialah banyak orang lain sangat diberkati, seperti orang-orang yang mengadakan perjalanan pada saat itu mendapat dukungan dari Gayus, jemaat dikuatkan dalam iman dan komitmen mereka karena menyaksikan kehidupan kasih Gayus. Tentu ini sangat berhubungan dengan keselamatan orang-orang yang belum diselamatkan. Sebab bagaimana Injil dapat disampaikan dengan baik jika tidak didukung oleh

²⁰ John uses the word “beloved” four times when referring to him vv. 1-2,5,11. *PC Study Bible Ver. 5*, diambil dari *Wiersbe’s Expository Outlines New Testament*, hak cipta 1992 oleh Chariot Victor Publishing.

²¹ Analisa: agaphtw/| adjective normal dative masculine singular no degree from avgaphto,j avgaphto,j, h,, o,n beloved, dear: of children, friends, fellow Christians 1 Cor 4:17; Col 4:14; 3 J 2, 5, 11. Of the Messiah, with connotation of special choice by God Mt 3:17.

²² *Instead of “the truth,” several witnesses (Y 436 945 1505 al) weaken the statement by reading “truth”; on the other hand, a and a few other witnesses strengthen it by expanding to read “the truth of God.”* Bruce Metzger, *A Textual Commentary On The Greek New Testament* (Stuttgart: Deutsche Biblegesellschaft, 2002)

²³ Martin., *A Handbook On The Greek Text*, 162.

²⁴ *Ibid.*

kesaksian hidup orang Kristen yang berkenan pada Allah. Kesaksian hidup yang benar akan menjadi citra yang baik bagi pemberitaan Injil. Sesuai dengan penjelasan tentang “kebenaran”, maka orang Kristen harus memiliki kesaksian yang selaras dengan kebenaran.

Amanat Agung Yesus Kristus membutuhkan dukungan dari kesaksian hidup orang Kristen itu sendiri. Sebagian orang Kristen sedang melakukan perjalanan (ay. 6) untuk memberitakan Kabar Baik, yaitu adanya pengampunan dosa dan hidup yang kekal yang terdapat dalam Yesus Kristus yang kita terima dengan anugerah hanya karena iman kepada Yesus Kristus. Ini kesaksian hidup yang bersifat misi. Dengan menyadari bahwa setiap orang di dunia ini membutuhkan keselamatan yang dari Allah, maka orang percaya harus memberi kesaksian hidup keselamatannya. Ini adalah kesaksian yang sangat urgen, sebab tantangan akan kebutuhan ini terjadi setiap detik dalam kehidupan orang berdosa. Gayus dan orang-orang percaya telah memberi kesaksian hidup Kristiani mereka dengan baik sehingga banyak telah diselamatkan.

Berbicara mengenai tujuan penulisan surat Yohanes, kita tidak boleh lupa akan apa yang sudah dengan jelas ditulis: “Semuanya itu kutuliskan kepadamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal” (1Yoh. 5:13). Jadi tujuan penulisan ini bersifat pastoral, yaitu untuk membawa pembaca pada kemantapan rohani dan kepastian dalam perolehan hidup yang kekal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah: Pertama, surat 3 Yohanes ditulis bersifat pastoral, yaitu untuk membawa pembaca pada kemantapan rohani dan kepastian dalam memperoleh hidup yang kekal. Kedua, surat ini juga ditulis untuk mempresentasikan kesaksian hidup Kristen yang benar, bahwa: Setiap orang Kristen harus memiliki Kesaksian hidup yang benar, hidup dalam Kebenaran Allah. Tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Kesaksian Hidup Kristen harus berdampak kepada kekekalan, yaitu harus membawa orang pada pengalaman keselamatan yang terdapat dalam Kristus Yesus.

REFERENSI

- Alkitab Edisi studi: *Surat 3 Yohanes.*, Jakarta: Persekutuan Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Martin, Culy. *A Handbook On The Greek Text*, Culy Martin. USA: Baylor University Press, 1993.
- Santoso, David Imam. *Teologi Yohanes*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Ladd, G. E., *Teologi Perjanjian Baru*, Jilid 2, Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Metzger, Bruce M. *A Textual Commentary On The Greek New Testament*. Stuttgart: Deutsche Biblegesellschaft, 2002.
- Morris L., *Teologi Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2001)
- PC Study Bible Ver. 5. The Bible Exposition Commentary New Testament*. Hak cipta 1992 oleh Chariot Victor Publishing.
- _____. *Wiersbe's Expository Outlines New Testament*. Hak cipta 1989 oleh Chariot Victor Publishing.
- Stott, John R. W., *The Letters of John* (revised). Illinois: Inter Varsity, 1988.